

KONSEP PENGUATAN IMAN KEPADA HARI AKHIR DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN

Umi Nurul Khanifah¹, Sulis Setiyowati², Novita Nur Anggraini³, Waliko⁴

Abstrak

Perilaku seseorang sangat berkaitan dengan keimanannya kepada Allah dan hari akhir. Fenomena menurunnya moral menandakan lemahnya keimanan seseorang yang mengakibatkan kerusakan pada masyarakat bahkan bangsa. Untuk itu dibutuhkan langkah yang tepat untuk menguatkan iman pada hari akhir. Dengan penelitian ini, penulis berusaha untuk menjelaskan konsep penguatan iman kepada hari akhir dalam Al-Qur'an dan implikasinya dalam kehidupannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan study pustaka (*library research*). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an tematik KEMENAG RI sedangkan sumber data sekunder diperoleh secara literature dengan mencari informasi dan data berupa jurnal, buku-buku, dan media sosial yang bersangkutan dengan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan salah satunya pada *Al-yaum al-akhir, yaumul qiyamah, yaumul-hasyr, yaumul hisab, yaumud-din atau yaumul jaza', yaumud-tanad, yumut talaq, yaumul fasl, yaumul Taghabun*. Adapun implikasinya terhadap kehidupan, akan mendorong manusia lebih baik dan waspada akan setiap tindakannya.

Kata kunci: iman, hari akhir, *as-sa'ah*

¹. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Email: uminurulkhanifa30@gmail.com
². UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Email: sulissetyae@gmail.com
³. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Email: angginovita007@gmail.com
⁴. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Email: waliko@uinsaizu.ac.id

Abstract

A person's behavior is closely related to his faith in Allah and the last day. The phenomenon of declining morals indicates the weakness of one's faith which results in damage to society and even the nation. For this reason, the right steps are needed to strengthen faith in the last day. With this research, the author tries to explain the concept of strengthening faith in the last day in the Qur'an and its implications in his life. The method used in this research is a qualitative method with a library research approach. Data analysis was performed using content analysis techniques. The primary data source in this study was the thematic Al-Qur'an of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia while the secondary data source was obtained in literature by seeking information and data in the form of journals, books, and social media related to research. Based on the results of the study, one of them was found at 1Al-yaum al-akhir, yaumulqiyamah, yaumul-hasyr, yaumul reckoning, yaumud-din or yaumuljaza', yaumud-tanad, yumut talaq, yaumulfasl, yaumulTagabun. As for the implications for life, it will encourage humans to be better and aware of their every action.

Keywords: *faith, last day, as-sa'ah*

A. Pendahuluan

Krisis moral yang terjadi di masyarakat merupakan bukti akan lemahnya penanaman akhlak alam dunia pendidikan. Keadaan yang terjadi saat ini mengingatkan kita pada kehidupan masa jahiliyah, yang mana kehidupannya berjalan tanpa aturan. Dilansir dari berita Antara, BNN menyebutkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 5,5 persen atau sekitar 275 juta orang menggunakan obat-obatan terlarang. Budaya korupsi akibat tekanan hidup dan terpuruknya ekonomi masyarakat yang menyebabkan tindakan kriminal yang merupakan bentuk penyimpangan yang harus segera di sikapi dengan baik guna untuk menyelamatkan generasi di masa depan. Dengan realita tersebut menandakan lemahnya iman kepada hari akhir, yang mana manusia

tidak takut akan apa yang dia dapatkan pada saat hari pertanggungjawaban atas semua yang dilakukan selama ada di dunia.

Hari Penghakiman atau *Judgment Day* adalah hari kiamat dan kehancuran alam semesta yang menandai berakhirnya kehidupan duniawi menuju kehidupan abadi di akhirat. Percaya pada hari akhir berarti percaya sepenuh hati bahwa akhir hidup akan datang di dunia ini. Akhirat di mana orang bertanggung jawab atas semua tindakan mereka di dunia dan menerima imbalan atas tindakan mereka.⁵

Keyakinan akan adanya hari akhir memberikan efek sangat besar bagi kehidupan seseorang. Mereka tidak takut akan azab yang akan Allah berikan setelah hari akhir, yang membuat mereka senantiasa berhati-hati dalam tindakan. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa seseorang yang mengimani hari akhir akan menumbuhkan kedisiplinan dan memotivasi diri supaya lebih baik dari sebelumnya, karena tidak ada amal yang lepas dari kendali Allah. Disiplin yang relevan dalam hal ini adalah disiplin dalam hal ibadah.

Kewajiban untuk percaya pada Hari Akhir telah dijelaskan oleh Quran dan Hadits dan bias dipastikan dengan akal (Aqli). Kita dapat berpikir secara masuk akal bahwa segala sesuatu ada di alam mengalami perubahan. Dan siapa pun yang telah mengalami perubahan sangat membutuhkan penutupan. Sesuatu yang akhirnya menunjukkan tanda-tanda yang diwahyukan dalam Al-Qur'an dan Hadits dapat diterima. Keyakinan akan adanya hari akhir memberikan kebijaksanaan atau setidaknya berdampak sangat besar bagi kehidupan seseorang.⁶

Percaya pada hari pembalasan sendiri berarti percaya dengan sepenuh hati bahwa hari pembalasan akan menjadi akhir dari semua kehidupan di bumi

⁵ Susiba dan Yasnel, *Akidah Akhlak*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014) h.71

⁶ Susiba dan Yasnel, *Op-cit*, h.89

ini. Hari kiamat juga merupakan hari dimana manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas segala perbuatannya di dunia dan akan dibalas sesuai dengan perbuatannya. Oleh karena itu, kewajiban untuk percaya pada hari kiamat diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits. Tapi ini bisa dipastikan dalam pikiran (dalil Aqli). Kita dapat berasumsi secara masuk akal bahwa segala sesuatu di alam harus berubah. Dan siapapun yang pernah mengalami perubahan pasti membutuhkan sebuah akhir.

Allah mengklaim bahwa hanya Dia yang tahu kapan hari kiamat akan datang. Al-Quran menjelaskan dengan berbagai cara kepastian datangnya hari kiamat dan apa yang akan terjadi pada hari kiamat. Namun, tidak ada penjelasan khusus dalam Al-Qur'an tentang waktu Penghakiman Terakhir. Itu hanya diketahui oleh Allah.

Dari peringatan ini kita dapat belajar bahwa tidak ada yang tahu kapan hari penghakiman akan tiba. Artinya kita tidak boleh percaya kepada ramalan atau kabar orang bahwa kiamat akan datang pada hari, tanggal, bulan dan tahun tertentu atau pada waktu tertentu. Peringatan ini umumnya berlaku setiap saat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendiskripsikan dan menguraikan tentang kiamat dan bagaimana implikasinya dalam kehidupan manusia. cara mendiskripsikan dan penguraian data tersebut menggunakan beberapa pendapat penafsiran ulama, dan dari tafsir al-misbah yang menjadi sumber utama penelitian ini. Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan dapat mengungkap implikasi yang dilakukan manusia terhadap iman kepada hari kiamat dalam surah al-A'raf 187.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian baik dari tafsir, jurnal, literatur, dokumentasi maupun youtube.

C. Hasil dan Pembahasan

Iman berasal dari bahasa Arab **إيمان** - **يؤمن** - **أيمان** yang dimaknai sebagai kepercayaan yang membawa rasa tenang. Iman dikaitkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan agama. Iman memiliki arti dasar al-tasdiq yaitu membenarkan dalam hati terhadap keberadaan Allah SWT, dan membenarkan apa-apa yang telah disampaikan oleh nabi Muhammad saw.⁷

Iman kepada Hari akhir atau kiamat merupakan salah satu rukun iman (arkanul iman) yang umat islam harus imani dan merupakan bagian utama dari akidah. Secara bahasa iman berarti percaya sedangkan secara istilah iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan tindakan⁸. Sedangkan Iman kepada hari akhir berarti menyakini dengan sepenuh hati akan datangnya hari kiamat dan munculnya alam akhirat tempat pembalasan manusia terhadap tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan didunia⁹

Bedasarkan telaah tafsir Al-Qur'an tematik KEMENAG RI, penulis sampai pada suatu temuan bahwa konsep iman kepada hari akhir yang terdapat dalam tafsir tersebut terangkum dalam sepuluh konsep¹⁰, adapun sepuluh konsep ini adalah sebagai berikut.

⁷ Fakhurrozi Bin Naksi Shian, Didin Hafidudin, Imas Kania Rahman, "Konsep Iman Kepada Hari Akhir Perspektif Imam al-Qurtubi dalam Kitab Al-Tazkirah Bi Ahwal Al-Mauta Wa Umur Al-Akhirah", Jurnal Tawazun Vol.16 No.1 2023 Hlm. 82

⁸ Yusuf Qardhawi, Tauhid dan Fenomena Kemusyrikan, (Pustaka Darul Hikmah, 1987)

⁹ Rosihon Anwar dan Saehudin, Akidah Akhlak, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016). h.199

¹⁰ Lajnah Pentahsiha Al-qur'an, 2014 "Tafsir Al-Qur'an Tematik" Kamil Pustaka

1. Al-yaum al-akhir

Menurut al-Asfahani, kata *yaum* mengandung dua pemahaman pertama, mengacu pada waktu perjalanan matahari dari terbit sampe terbenam. kedua mengacu pada sebuah masa atau waktu yang tidak tertentu. Menurut az-Zamaksyari term al-yaum al-akhir bisa dipahami dalam dua pengertian (1) Mengacu pada masa atau waktu yang sangat lama, bahkan tanpa batas atau nirwaktu (akhirat). (2) mengacu pada waktu yang terbatas, tetapi mengacu pada dimensi akhirat. Yaitu berawal dari awal kebangkutan sampai masuk ke syurga. dalam hal ini, term tersebut merupakan akhir perjalanan manusia dalam masa penantian yang kemudian menjalani kehidupannya pada pasa yang tanpa batas baik di syurga maupun di neraka.¹¹

2. Yaumul qiyamah

Yaumul qiyamah yang biasa disebut *yaumus sa'ah* yang banyak ditemui didalam Al-Qur'an yang mempunyai arti waktu atau masa. yang terdapat dalam Al-Qur'an surah al-An'am 6:12, al-Baqarah 2:113,

3. Yaumul-hasyr

Yaumul-hasyr atau dapat dipahami dengan waktu setelah dibangkitkannya manusia dari kubur. Kata *al-hasyr* pada mulanya mempunyai makna "mengeluarkan sekelompok manusia dengan jumlah yang besar dari tempat tinggalnya untuk dibawa ke medan perang". Mereka (seluruh makhluk, baik jin maupun manusia) dikumpulkan menjadi satu ditempat yang biasa dikenal dengan "Padang Mashar" dalam keadaan telanjang. Dalam surah Maryam ayat 85-87 menginformasikan bahwasanya di *yaumul-hasyr* seluruh manusia akan bagi menjadi duakelompok, yaitu *muttaqin* (kelompok baik) dan *mujrimin* (kelompok buruk). Kelompok *muttaqin* mereka

¹¹ Az-Zamaksyari, al-Kasyaf, (al-Maktabah al-asy-Syamillah) Jilid 1 hlm. 3

digiring menuju Tuhan-Nya dengan penuh rahmat dan keridhaan-Nya. Sedangkan kelompok *mujrimin* digiring menjunjeraka yang penuh kehinaan, layaknya orang yang sangat kehausan digiring menuju tempat air. Oleh karena itu wajah mereka akan terlihat kusut, kusam, dikarenakan perasaan yang tidak menentu. Pada *yaumul-hasyr* mereka dikumpulkan di padang mashar untuk dapat menyesali segala perbuatannya yang telah menyekutukan Allah dan merasakan bahwasanya kehidupan didunia hanyalah sesaat. Dengan begitu, akibat dari perbuatan buruknya selama di dunia yang hanya sesaat adalah mereka akan kekal didalam neraka. Selanjutnya para manusia bersiap-siap menghadapi hari penghitungan (*yaumul-hisab*).

4. Yaumulhisab

Yaumul-hisab atau dapat disebut dengan hari perhitungan dapat dikatakan sebagai ikon pada hari akhir, karena pada hari itu segala sesuatu akan dihisab atau di hitung secara adil dan tuntas oleh Allah. Adapun prinsip *yaumul-hisab* yaitu sekecil apapun perbuatan yang dilakukan oleh manusia semuanya akan dihisab secara adil dan detail, baik itu perbuatan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan. Dan adapun gambaran situasi *yaumul-hisab* itu terjadi, para manusia sudah tidak membutuhkan lagi orang lain untuk menjadi saksi atas segala perbuatannya di dunia. Akan tetapi dirinya sendirilah yang akan meneliti terhadap perbuatannya dan tidak akan mampu untuk berbohong. Karena keadaanya tidak sama seperti saat berada di dunia. Dalam surah Yasin ayat 65 dijelaskan bahwasanya segala perbuatan manusia akan dilaporkan oleh tangannya sendiri sementara kakinya akan menjadi saksi. Dengan begitu tidak akan ada satu perbuatan yang terlewatkan karena dengan kekuasaan Allah, mulut yang digunakan untuk berbicara saat berada di dunia di cabut

haknya untuk berbicara agar anggota tubuhnya dapat bersaksi terhadap apa yang telah ia perbuat selama di dunia. Dengan melibatkan anggota tubuh dalam proses penghisaban tersebut guna untuk menggambarkan betapa detail dan cermatnya proses tersebut dan untuk menimbulkan rasa takut tersendiri, karena tidak ada seorang pun yang dapat lari atau bersembunyi dari anggota badannya sendiri. Dan adapun ketika orang-orang kafir dan para pendurhaka dikumpulkan untuk proses penghisaban, mereka sangat terkejut, karena yang selama ini anggota tubuhnya diam saja tiba-tiba dapat berbicara sebagai saksi terhadap apa yang telah diperbuat selama ini untuk memberatkannya.

5. *Yaumud-din* atau *yaumuljaza'*

Kata *ad-din* mempunyai asal kata dari *dana-yudinu* yang memiliki makna dasar *at-ta'ah* yang berarti ketaatan atau ketertundukan dan *al-jaza'* memiliki makna balasan, sehingga *yaumud-din* dapat juga disebut *yaumul-jaza'*. Kemudian dipinjam (*isti'arah*) untuk menyebutkan syari'ah atau agama. Dengan begitu karena inti keberagamaan adalah ketertundukan dan ketaatan. Oleh karena itu, *yaumud-din* dapat dimaknai dengan hari pembalasan. Adapun dalam surah al-A'raf/7:147 dan Saba'/34: 33 dijelaskan bahwasanya prinsip dari hari pembalasan yaitu seseorang tidak akan diberi balasan kecuali apa yang ia usahakan. Allah akan membalas semua perbuatan kebaikan dan keburukan sesuai dengan kapasitas.

Dalam kondisi tersebut semua manusia akan sibuk dengan dirinya sendiri dan tidak memikirkan untuk menolong orang lain. Meskipun antara orang bapak dan anak akan saling melindungi, akan tetapi saat hari pembalasan keduanya harus

mempertanggungjawabkan hasil perbuatannya sendiri-sendiri. Disini dijelaskan dalam surah Luqman/31: 33.

6. Yaumud-tanad

Dalam al-Qur'an kata *tanad* hanya disebutkan sekali, yaitu dalam surah Gafir/40: 32. Kata *tanad* memiliki makna memanggil. Para ulama sepakat bahwasanya yang dimaksud *yaumut-tanad* adalah hari kiamat. Dan adapun makna *tanad* (memanggil) ditemukan dalam beberapa surah, seperti dalam surah al-A'raf/7: 44 dan 50, al-Anbiya'/21: 14, al-Haqqah/69: 19 dan 25, dan al-Ankabut/29: 25.

Kata *tanad* dapat juga diartikan dengan *al-idbar* atau bisa disebut dengan berpaling. Karena pada saat hari kiamat tiba para manusia akan berpaling dari orang lain karena mereka sibuk dengan urusan masing-masing, Kata *tanad* juga memiliki makna yang lain yaitu berlari, karena ketika mereka mendengar berita tentang neraka, mereka akan berusaha untuk berlari menjauh akan tetapi tidak akan bisa dan percuma.

7. Yaumul talaq

Dalam al-Qur'an kata *talaq* disebutkan hanya sekali, yaitu dalam surah Gafir/40: 15. Kata *talaq* sendiri pada mulanya mempunyai makna pertemuan. Hari Kiamat disebut dengan . Kata *talaq* sendiri pada mulanya mempunyai makna pertemuan. Hari Kiamat disebut dengan *yaumul-talaq* karena pada hari itu seluruh makhluk akan bertemu. Ada yang memahami bahwasanya pertemuan yang di maksud yaitu pertemuan antara penduduk bumi dan penduduk langit. Adapun dijelaskan dalam surah Gafir/40:16-17 bahwasanya *yaumul-talaq* merupakan hari dimana pada saat itu tidak ada yang tersembunyi dari Allah, dan masing-masing manusia akan mendapatkan balasan tanpa terzalimi sedikit pun. Menurut az-Zamakhshari, boleh jadi

mereka merasa bahwasanya maksiat yang dilakukan tidak terlihat oleh Allah, karena mereka merasa melakukan perbuatan maksiat tersebut secara rahasia atau tersembunyi. Maka dengan begitu, mereka akan diberi balasan sebagaimana mereka ditelanjangi tanpa memakai baju sehelai pun.

8. Yaumulfasl

Fasl merupakan bentuk kata kerja dari *fasala*. *Fasala* dengan semua bentuk katanya banyak diulang didalam al-Qur'an, akan tetapi yang dapat dimaknai terkait hari kiamat hanya ada enam. *Al-fasl* mempunyai makna memisah antara dua barang yang bertemu sehingga tampak *furjah* atau lubang. Adapun hari kiamat disebut *yaumul-fasl* dikarenakan pada hari itu Allah menampakkan secara jelas antara yang hak dan batil, dan memutuskan tentang persoalan manusia secara tuntas.

Dan dalam surah al-Mursalat/77:38-40 dijelaskan bahwasanya saat dimana semuanya dikumpulkan, baik yang bahagia atau yang celaka, nabi dan umatnya. Dan pada hari itu pula segalanya akan diputuskan secara tuntas tanpa ada seorang pun yang membantu.

9. YaumulTagabun

Dalam al-Qur'an *at-tagabun* disebutkan hanya sekali, yaitu dalam surah at-Tagabun/64: 9. *At-tagabun* pada mulanya memiliki makna penipuan dalam hal jual beli. Kemudian kata itu dipinjam untuk menunjukkan suatu kondisi dimana satu sama lain saling menipu agar mendapat tempat yang bahagia meskipun ia tidak berhak atas tempat itu.

Implikasi Iman Kepada Hari Akhir Terhadap Kehidupan

Beberapa contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan iman kepada hari akhir adalah sebagai berikut :

a. Selalu berusaha menjadi manusia yang lebih baik

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۖ جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ.

Artinya:

“Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga ‘Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.

Berdasarkan ayat diatas dapat ditafsirkan bahwasanya barang siapa yang beriman serta berbuat baik akan mendapatkan pahala oleh Allah kelak di akhirat dengan balasan surga ‘Adn didalamnya berisikan kenikmatan dan kesenangan akhirat yang lebih baik dari kenikmatan dunia . Orang yang beriman kepada hari akhir akan selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. dan jika hari sekarang lebih baik dari besok terassuk orang yang merugi berdasar kan hadis riwayat bukhori

من كان يومه خيرا من أمسه فهو رابح. ومن كان يومه مثل أمسه فهو مغبون. ومن كان يومه شرا من أمسه فهو ملعون

Artinya:

“Barangsiapa yang harinya sekarang lebih baik daripada kemarin maka dia termasuk orang yang beruntung. Barangsiapa yang harinya sama dengan kemarin maka dia adalah orang yang merugi. Barangsiapa yang harinya sekarang lebih jelek daripada harinya kemarin maka dia terlaknat.”

b. Tidak silau pada gemerlap dunia

Dunia seisinya menawarkan beragam kenikmatan. Tetapi banyak orang tidak menyadarinya bahwa gemerlap dunia hanyalah kemegahan yang bersifat fana. Gemerlapnya dunia merupakan tipuan yang membawa orang kepada kemegahan sesaat dan hanya orang-orang yang beriman

lah yang akan selamat dari tipuan dunia, Berdasarkan surah Al-Ghafir ayat 39

يَقُومُ إِنَّمَا هَذِهِ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ

Artinya:

“Wahai Kaumku! Sungguh kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal”.

Dalam tafsir kemenag diungkapkan bahwa kehidupan dunia ini fana dan kebahagiaan didalamnya tidak sempurna dan hanya bersifat sementara. Sedangkan kehidupan akhirat adalah kehidupan yang kekal kesenangan, kemegahan, dan kebahagiaan yang diperoleh adalah kebahagiaan yang sempurna.

Kekayaan adalah sesuatu yang patut disyukuri. Kekayaan atau kemiskinan itu semua adalah ujian dari Allah SWT. Jika orang kaya itu menjadi orang yang bersyukur dan bisa menggunakan hartanya karena Allah, berarti dia termasuk orang yang beruntung. . Sebaliknya jika Orang miskin bias bersyukur atas kemiskinannya dan terus melakukan pekerjaannya sebagai manusia, mereka beruntung. Kaya atau miskin bias membuat seseorang menjadi kafir. Kaya dan miskin sama-sama tidak boleh tertipu oleh kemegahan dunia fana .

c. Tidak iri atas nikmat orang lain.

Nikmat Allah yang diberikan kepada manusia berbeda-beda. Ada orang yang di karuniai nikmat berupa kelebihan harta (kaya), kecerdasan, keturunan keberuntungan, dsb. Kita sebagai manusia tidak boleh iri dengan rezeki dan nikmat yang Allah berikan kepada orang lain. Sikap iri bias menjadi sikap dimana tidak rela pada nikmat orang lain dan menginginkan agar nikmat tersebut pindah kepadanya.

d. Bersikap rendah hati.

Rendah hati dengan apa yang dimiliki merupakan perilaku yang terpuji. Orang yang rendah hati memahami bahwa segala sesuatu yang

dimiliki hanya titipan dari Allah SWT. Titipan yang kapan pun dapat diklaim oleh pemiliknya (Allah). Oleh sebab itu, seseorang yang bersifat rendah hati tidak akan pernah sombong dengan apa yang dititipkan kepadanya. Ia merasa tidak pantas untuk bersikap sombong dan bangga diri terhadap titipan Allah SWT.

e. Menghindari sifat cinta dunia yang berlebihan

Jika seseorang yang dikarunia kekayaan di akhirat kelak akan diminta pertanggungjawaban. Oleh karena itu, orang yang beriman dan memiliki harta berlebih akan menggunakan dengan cara tertentu. Dia akan membelanjakan hartanya di jalan yang benar dan di ridhainya. Misalnya, membantu fakir miskin, membantu pembanguna masjid, madrasah sekolah, rumah sakit, dan kegiatan lain yang diridai Allah SWT.

f. Bersikap optimis dan lapang dada

Sikap optimis juga menjadi salah satu sikap yang dimiliki oleh orang yang beriman. Ia optimis bahwa segala sesuatu akan mendapat balasan. Selain itu, ia juga optimis bahwa segala amal buruk akan mendapat balasan yang sesuai.

D. Kesimpulan

Secara bahasa iman berarti percaya sedangkan secara istilah iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan tindakan. Hari kiamat tidak diketehau kapan terjadinya oleh manusia karena kejadian, wujud dan pengetahuan tentang hal tersebut bersifat ghaib kesemuanya hanya di sisi Allah swt. Dan tidak diketahui oleh siapapun. Kita cukup mengimani hari akhir dengan yakin hari akhir akan terjadi, selalu berusaha menjadi lebih baik lagi dari hari sebelumnya, bersikap optimis, tidak mencintai dunia secara berlebihan dan selalu bersikap rendah hati.

Daftar Pustaka

- Az-Zamaksyari, al-Kasyaf, (al-Maktabah al-asy-Syamillah) Jilid 1 hlm. 3*
- Fahrurrozi bin NaksiShian, DKK. *Konsep iman kepada hwri akhir perspektif Imam Al-Qurthubidalam kitab Al-Tazkirah bi Ahwal Al-Mauta wa Umur Al-Akhirah.* (Jurnal pendidikan islam, Vol. 16, No. 1, 2023)
- LajnahPentahsiha Al-qur'an, 2014 "Tafsir Al-Qur'an Tematik" Kamil Pustaka*
- Mahir Ahmad As-Sufi, *Tanda-tanda kiamat kecil dan besar* (ensiklopediaHari Kiamat 1) Cet. 1 (Jakarta: Ummul Quro. 2012)
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*" Vol. 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016)
- Susiba dan Yasnel, *Akidah Akhlak*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014)
- Yusuf Qardhawi, *Tauhid dan Fenomena Kemusyrikan*, (Pustaka Darul Hikmah, 1987)